

## Application of the Green Economy Concept in the Development of Eco-Tourism at Telaga Banyu Langit Tourism

### Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Telaga Banyu Langit

Yuli Herawati<sup>1</sup>, Zaini Amin<sup>1</sup>, Holidi<sup>1</sup>, Bagus Dimas Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Musi Rawas, Lubuklinggau, Indonesia

\*surel: herayuli9@gmail.com

#### ABSTRACT

Green Economy is a global issue that is clearly related to socio-economic and environmental in the development of tourism which relates to management in the form of social, economic, political and cultural society for integrated environmental development. This study uses a qualitative descriptive analysis approach which uses a theoretical scale in the phenomenology approach and case study. The purpose of this research is to provide information on alternative solutions in developing the concept of green economy in the development of eco-friendly tourism. The substance of this concept is by implementing the 3R namely reduce, reuse and recycle which is applied to the Banyu Langit Lake (TBL) natural tourism, namely in the development of the tour planting various types of plantation plants that can be used for gardening and as shelter, fishing spots with ponds spacious, and empowering on the social aspect, residents can open places to eat by providing ready-to-use huts and built several stalls for residents to sell on site, and a large parking area. The 3 R concept of reduce, reuse and recycle can be used as a reference in alternative environmental development solutions to improve the community's economy.

#### Keywords:

Green Economy  
Tourism  
Environmental

Received: July 07<sup>th</sup> 2023  
Reviewed: July 12<sup>th</sup> 2023  
Published: August 09<sup>th</sup> 2023

#### ABSTRAK

*Green Economy* merupakan isu global yang jelas berkaitan pada sosial ekonomi dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata dimana berkaitan kepada pengelolaan dalam bentuk sosial, ekonomi masyarakat, politik dan budaya untuk pengembangan lingkungan yang terintegrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana dengan menggunakan skala teori dalam fenomenology approach dan case study. Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi dalam alternatif solusi dalam pengembangan konsep *green economy* pada pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan. Substansi dari konsep ini dengan menerapkan 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang di terapkan pada wisata alam telaga banyu langit (TBL), yaitu dalam pengembangannya wisata tersebut menanam berbagai jenis tanaman perkebunan yang bisa digunakan untuk berkebun dan sebagai tempat berteduh, tempat memancing dengan kolam yang luas, dan memperdayakan pada aspek sosial, warga dapat membuka tempat makan dengan menyediaan saung-saung yang siap pakai dan dibangun beberapa kios untuk warga berjualan di lokasi, dan lahan parkir yang luas. Konsep 3 R *reduce*, *reuse* dan *recycle* dapat dijadikan acuan dalam alternatif solusi pengembangan lingkungan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### Kata Kunci:

Ekonomi Hijau  
Wisata  
Lingkungan

Diterima: 07 Juli 2023  
Direview: 12 Juli 2023  
Dipublikasi: 09 Agustus 2023



## PENDAHULUAN

Indonesia terdapat banyak objek wisata yang dapat dimunculkan sebagai produk unggulan dalam suatu daerah [1]. Pembangunan aspek ekonomi industri pariwisata mulai memanfaatkan dan mengembangkan potensi aspek lingkungan yang ada untuk memenuhi kebutuhan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan, karena kegiatan industri kreatif erat kaitannya dengan pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) dan lingkungan [2].

Pariwisata merupakan bagian dari aspek *social, culture, dan economic* dimana melibatkan adanya peminatan berkunjung ke tempat atau negara di luar lingkungan yang biasanya dalam tujuan aspek usaha atau bisnis secara professional [3]. Dengan adanya pariwisata usaha menyebabkan maraknya industri *pariwisata* yang punya pengaruh besar dalam perkembangan ekonomi suatu dalam suatu negara. Industri pariwisata Indonesia berperan dalam menggerakkan perekonomian nasional, serta penghasil *devisa* dan memberikan peluang pekerjaan yang cukup luas, dimana *devisa* pariwisata Indonesia mencapai pada 4.2 US\$ dari tahun 2022, dimana nilai tersebut telah melonjak hingga 769,39% dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Negara Indonesia memiliki sejuta panorama alam dan budaya yang sangat luar biasa, oleh karena itu perlu peningkatan sektor usaha di bidang pariwisata, dimana pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan. Karena pariwisata merupakan industri yang cukup menguntungkan dan memiliki banyak potensi. Ada cukup banyak destinasi wisata di Indonesia dengan fitur dan karakteristik yang berbeda-beda di setiap daerah. Sebuah pemikat yang bisa membawa wisatawan lokal atau mancanegara berkunjung dan penasaran pada suatu wisata tersebut.

Upaya membangun Desa wisata yang berkelanjutan, selain pada peran dari pemerintah diperlukan juga kontribusi dari masyarakat desa setempat [4]. Pengembangan Desa wisata harus berlandaskan pada kualitas lingkungan dan aspek mandiri [5]. Desa wisata adalah kawasan yang memiliki suasana yang asri dari pedesaan yang nyata baik pada skala sosial ekonomi dan aspek sosial budaya, serta memiliki citra Desa yang berkarakteristik [6].

Salah satu pilihan wisata dalam pengembangan adalah pada Desa Ketuan Jaya Kabupaten Musi Rawas yang juga dikenal dengan Telaga Banyu Langit yang awalnya hanya berupa kolam dan gubuk kecil. Setelah semuanya terbangun, kembangkan lahan tersebut menjadi destinasi wisata dengan menambahkan beberapa atraksi wisata seperti berkebun dan memancing, yang termasuk *green economy* dimana pariwisata memperhatikan kondisi lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tujuannya adalah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif tanpa dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat, bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi pariwisata melalui penerapan ekonomi hijau. Namun upaya tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang mempengaruhi lingkungan sekitar lokasi wisata, antara lain sampah, baik organik maupun anorganik, dari wisatawan. Ekonomi hijau dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang merupakan salah satu langkah pengelolaan sampah. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini fokus pada penerapan *green economy* dalam pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan.

## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di area Wisata Telaga Banyu Langit, yang berada pada Desa Ketuan Jaya Kabupaten Musi Rawas.

### **Alat dan Bahan**

Bahan dan alat dalam penelitian ini adalah alat bantu berupa alat tulis, kamera, GPS, aplikasi google earth, laptop, dan kuesioner penelitian.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari:

1. Melakukan permohonan izin kepada Desa setempat.
2. Observasi, pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan observasi langsung di lokasi penelitian [7], dengan observasi dilakukan secara langsung di destinasi wisata.
3. Wawancara, dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara terstruktur. Tujuan dilakukan wawancara adalah agar dapat mendapatkan informasi dengan jelas dan lebih lengkap, Penentuan Responden dilakukan dengan teknik *Purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan, oleh karena itu responden yang di tunjuk adalah pengelola wisata.
4. *Analisis deskriptif*, hasil penelitian di kumpulkan dan di tabulasi dan dirumuskan agar mendapatkan gambaran *eksisting condition* dalam pengembangan Wisata Telaga Banyu Langit (TBL).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan wisata telaga banyu langit memiliki konsep wisata berupa kolam, rumah makan, karaoke, kebun buah, taman dan kolam renang buatan yang berada di areal wisata. Terdapat aspek-aspek pengelolaan wisata yang dilakukan di TBL dalam pengelolaan kawasan tersebut, Berikut ini adalah **Tabel 1** aspek pengelolaan yang sudah dilakukan oleh pengelola, pada hasil wawancara digambarkan pada 5 aspek yakni: 1) Manajemen, 2)SDM, 3)Sarana dan Prasarana, 4) Daya tarik wisata, dan 5) Promosi dengan penerapan green economy dengan konsep 3R *Reduce, Reuse, Recycle* adalah sebaga berikut:

Tabel 1. Aspek Pengelolaan TBL

Aspek Pengelolaan	TBL
Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan kolam pemancingan ikan</li> <li>- Pemeliharaan fasilitas sapras penunjang</li> <li>- Pemeliharaan tumbuhan sekitar</li> <li>- Pengelolaan lapangan yang terdiri dari front office, kebersihan, ticketting, dll</li> </ul>
SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi kesempatan usaha untuk masyarakat sekitar dengan cara memberi tempat untuk berjualan makanan, minuman, dll.</li> <li>- Tenaga kerja dikelola oleh masyarakat sekitar</li> </ul>
Sapras	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mushola</li> <li>- Toilet</li> <li>- Saung</li> <li>- Parkir</li> <li>- Kolam ikan</li> <li>- Kolam renang</li> <li>- Taman</li> <li>- Pondok</li> <li>- P3K</li> <li>- Karoke</li> <li>- camp</li> </ul>
Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menikmati keindahan alam</li> <li>- Kolam pancing</li> <li>- Kolam berenang</li> <li>- Terapi ikan</li> <li>- Taman buah</li> <li>- Tempat makan</li> </ul>

Aspek Pengelolaan	TBL
Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spanduk</li> <li>- Brosur</li> <li>- Media sosial (Facebook, Instagram, dll)</li> <li>- Event</li> <li>- Media cetak dan online</li> </ul>

## Potensi Pengembangan

Wisata Telaga Banyu Langit (TBL) secara kondisi dapat dilihat dari *eksisting condition* dan manajemen pengelolaan wisata. *eksisting condition* memberikan gambaran bagaimana pengolahan sampah dan fasilitas apa saja yang telah dibangun oleh pengelola. Konsep *green economy* pada wisata ini dapat di lihat dari bagaimana konsep 3 R yaitu (*reduce, reuse dan recyle*), sehingga objek wisata tetap memperhatikan lingkungan disekitar wisata tersebut. Selanjutnya terlihat apakah penerapan *green economy* yang berwawasan lingkungan telah berjalan baik atau masih banyak kekurangan, oleh karena itu penerapan konsep *green economy* penting untuk dapat dilakukan, dimaana konsep *Green Economy* merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan dalam meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan berkelanjutan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. *Green Economy* bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan terhadap sampah. Karena jika permasalahan sampah ini tidak ditindaklanjuti nantinya konsep ini akan dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat mendatangi wisata alam TBL tersebut. Jika hal tersebut terjadi maka secara langsung akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, karena kegiatan ekonomi akan terhambat sehingga pemasukan menurun dan akan berdampak juga pada pembangunan berkelanjutan wisata alam Telaga Banyu Langit (TBL) tersebut. Adapun potensi pengembangan dapat dilihat pada [Gambar 1](#), sebagai acuan dan konsep pengembangan lebih lanjut.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**

## Green Economy dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)

Berdasarkan hasil wawancara sudah dilakukan kepada pihak manajemen pengelola Wisata Alam TBL, menunjukkan bahwa pengelolaan wisata alam tersebut sudah mengarah kepada konsep *Green Economy*, dimana dalam beberapa aspek kegiatannya salah satunya dengan mengoptimalkan kelestarian alam dengan membudidayakan berbagai macam pepohonan buah-buahan dan menjadikan spot foto yang berlatar pepohonan dan alam yang ada di sekitar tempat wisata TBL tersebut. Hal ini dapat membuat alam lestari sekaligus pengelola juga mendapatkan keuntungan. Kendala yang masih terjadi pada wisata tersebut adalah dalam pengelolaan sampah.

Konsep pengelolaan sampah dapat diimplementasikan dengan 3R, dimana paradigma baru dalam mengutamakan pengelolaan sampah bertujuan untuk mencegah timbulan sampah, meminimalisasi sampah dengan mempromosikan bahan baku dapat digunakan dan diurai dengan

proses *biodegradable* dan dengan menerapkan beberapa produk pembuangan sampah secara ekologis. 3R pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan mencegah penumpukan sampah yang ada [8]. Prinsip pertama pengurangan adalah langkah-langkah untuk mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Prinsip penggunaan kembali yang lain adalah penggunaan kembali limbah yang cocok untuk tujuan yang sama atau berbeda. Prinsip daur ulang yang ketiga adalah mengolah sampah menjadi produk baru.

Penerapan *green economy* dengan menggunakan konsep 3R tersebut dapat diimplementasikan dalam wisata alam oleh TBL dengan melibatkan seluruh pengelola wisata dan masyarakat yang bergerak di bidang wisata alam, dengan menerapkan konsep 3R, sampah dapat didaur ulang semaksimal mungkin. Limbah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos dan limbah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Masyarakat umum memahami konsep dari 3R ini untuk mengurangi penggunaan limbah dan untuk memberikan dampak lingkungan yang baik. Konsep 3R ini dijelaskan dalam beberapa konsep sebagai berikut:

#### *Reduce*

*Reduce* memiliki tujuan, dimana tujuannya adalah untuk mengurangi penumpukan limbah berupa sampah organik atau anorganik pada lingkungan asal dan juga saat sampah dihasilkan. Dalam hal ini, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat yang berkunjung ke wisata alam TBL. Prinsip pengurangan yang sudah diterapkan dengan meminimalkan barang atau bahan yang digunakan. Tentang penerapan prinsip *Reduce* oleh kelompok peneliti, pengelola wisata alam dan masyarakat:

- 1) Menghindari menjual produk yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar
- 2) Meminimalisir menjual makanan yang memiliki wadah yang sekali pakai dan lebih menjual makanan yang penyajiannya dengan menggunakan wadah yang tidak sekali pakai.
- 3) Menolak penggunaan kantong plastik dan memberikan pengumuman kepada para pengunjung agar membawa kantong belanja ketika memasuki wisata alam parsariran.

#### *Reuse*

*Reuse* merupakan bagian dari sistem penggunaan ulang pada bahan atau material agar tidak ada limbah atau tanpa proses daur ulang). *Reuse* memiliki prinsip yaitu melaksanakan dengan memilih objek yang dapat digunakan ulang dengan sebanyak-banyaknya. Mengenai penggunaan tim peneliti dan pengelola wisata alam untuk menerapkan prinsip *reuse*:

- 1) Produk dipilih dan dikemas yang dapat di daur ulang
- 2) Mengurangi bahan sekali pakai
- 3) Gelas atau botol plastik sampah pengunjung dapat dibuat menjadi kerajinan tangan yang menarik.
- 4) Membuat kerajinan dengan sisa kaleng bekas

#### *Recycle*

*Recycle* merupakan suatu proses daur ulang, dimana daur ulang adalah proses mengubah bahan yang tidak dapat digunakan (limbah) menjadi bahan lain setelah mengalami pengolahan, seperti pada limbah kain, botol, kaca dan lain-lainnya. Penerapan prinsip daur ulang yaitu :

- 1) Mengubah berbagai bentuk sampah -sampah pengunjung menjadi souvenir, salah satu contohnya sampah botol yang dapat diolah menjadi pot bunga dan plastik yang diolah menjadi tas yang unik.
- 2) Sampah organik dari pengunjung diolah menjadi kompos, yang nantinya dapat dipergunakan sendiri atau juga bisa dijual.
- 3) Membuat bank sampah mandiri

Ekonomi Hijau/*green economy* yaitu konsep dengan tujuan untuk bisa menaikkan nilai ekonomi dengan tidak mengesampingkan lingkungan dimana dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang terpadu. *Green Economy* memiliki nilai untuk meningkatkan sosial budaya lingkungan dengan mengurangi resiko terjadinya kerusakan aspek lingkungan. *Green economy* diharapkan dapat

menjadi suatu sistem pada orientasi peningkatan sosial ekonomi manusia dengan melihat aspek lingkungan yang berkelanjutan [9]. Untuk menerapkan ekonomi hijau, selain program pemerintah, kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan juga harus dimulai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menjaga alam di setiap desa, termasuk mencegah pencemaran di destinasi wisata. Ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesetaraan sosial serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Pembangunan yang dilakukan di desa merupakan salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah untuk lebih menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar lokasi wisata, sehingga tidak hanya fokus pada kenaikan perekonomian daerah tetapi juga pada kelestarian SDA [10].

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor lingkungan secara langsung terlibat dalam pembangunan ekonomi. Ekonomi hijau harus sesuai dengan konsep, prinsip dan kerangka pembangunan berkelanjutan, dan harus berhati-hati untuk tidak berkompromi atau menyimpang dari pembangunan berkelanjutan. Istilah Ekonomi Hijau juga mencakupi dimensi sosial, pemerataan dan pembangunan, serta reformasi ekonomi global yang harus dibenahi dengan baik.

## REFERENSI

- [1] N. Nurlina, Y. S. Pratama and P. Andiny, "Strategi Pengembangan Industri Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang)," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 1-14, 2022. doi: [doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195](https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195)
- [2] Asrudi and L. Puspa, "Penerapan Konsep Green Ekonomi di Objek Taman Nasional Wasur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 7, no. 2, pp. 115-126, 2021. doi: <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v7i2.875>
- [3] UNWTO, Tourism and Green Investment, World Tourism Organization, 2023.
- [4] B. Sekarningrum, Y. S. Sugandi and D. Yunita, "Sosialisasi dan Edukasi Kangpisan (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah)," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 73-86, 2020. doi: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- [5] E. Saepudin, A. Budiono and M. Halimah, "Pengembangan Desa Wisata Pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat," *Sosiohumaniora*, vol. 21, no. 1, pp. 1-10, 2019. doi: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1>
- [6] S. Priasukmana and R. M. Mulyadin, "Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah," *Info Sosial Ekonomi*, vol. 2, no. 1, pp. 37-44, 2001.
- [7] D. Septian and Rummyeni, "Strategi Komunikasi Pemasaran Cafe Tong Susu Pekan Baru Dalam Meningkatkan Jumlah konsumen," *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 3, no. 1, pp. 1-15, 2016. doi: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9282>
- [8] R. M. O. Lubis, Y. Pathuansyah and Abdelina, "Pengelolaan Wisata Alam Parsariran Melalui Implementasi Green Economy Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Yang Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 11, no. 2, pp. 655-662, 2022. doi: <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2273>
- [9] A. M. Sari, A. F. Wijaya and A. Wachid, "Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Puntan Kota Batu)," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2, no. 4, pp. 765-770, 2014. URL: <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/446>
- [10] C. Silfana, M. Ridwan and A. I. L. Nasution, "Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung Green Economy (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)," *EKSYA: Jurnal Program Studi Ekonomi SYariah STAIN Madina*, vol. 3, no. 2, pp. 272-281, 2022. URL: <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/902>